BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis kronik merupakan suatu peradangan kronis pada mukosa lambung dan sub mukosa lambung yang bersifat menahun akibat infeksi bakteri, obat-obatan dan bahan iritan lain, sehingga menyebabkan kerusakan atau luka. Diagnosis gastritis kronik ditegakkan berdasarkan gejala klinis, pemeriksaan endoskopi, dan biopsi jaringan untuk menilai gambaran histologis (Aisyah, 2020).

Menurut (Irianty dkk, 2020) mengutip dari World Health Organization (WHO), insiden gastritis di dunia sekitar 1.8-2.1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14.5%), Kanada (35%), Perancis (29.5%) dan Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40.8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus.

Persentase kasus gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6 % yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50 %, Palembang 35,5%, Bandung 32 %, Denpasar 46 %, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2% (Maidartati dkk, 2021).

Gastritis masuk ke dalam salah satu dari sepuluh kasus penyakit terbanyak di Provinsi Lampung. Angka kejadian gastritis sebanyak 163.318 kasus dan menduduki urutan ke 2 setelah hipertensi (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015). Kasus penyakit di Puskesmas Kabupaten Lampung Timur yang terbanyak adalah penyakit gastritis yaitu dengan persentase 55,8%, dengan jumlah penderita berdasarkan jenis kelamin yaitu pria sebanyak 11.384 dan wanita sebanyak 15.324 (Supeno, 2013).

Kejadian gastritis di Indonesia dapat menyerang dan banyak di keluhkan oleh semua lapisan masyarakat baik remaja, maupun orang dewasa. Sampai saat ini gastritis masih menjadi salah satu masalah penyakit terbesar di Indonesia. Resiko penyakit gastritis masih sangat tinggi karena masih banyak

masyarakat luas yang tidak terlalu memperhatikan dan menjaga kesehatan lambung (Suwindri dkk, 2021).

Gold standart gastritis kronik dapat ditegakkan dengan pemeriksaan endoskopi dan Histopatologi. Pemeriksaan endoskopi dilakukan untuk melihat tingkat morfologi mukosa gaster dan kondisi gaster. Pemeriksaan endoskopi dapat diambil sediaan gaster melalui biopsi untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan Histopatologi. Pemeriksaan Histopatologi pada sediaan untuk melihat *grading* dari kondisi gastritis kronik. Penegakan diagnosis berdasarkan analisis Histopatologi menggunakan pewarnaan Hematoksilin Eosin dari sampel yang diperoleh melalui biopsi endoskopi (Farishal dkk, 2018).

Pemeriksaan Histopatologi merupakan pemeriksaan rutin yang dilakukan untuk setiap jaringan yang dikirim ke Laboratorium Patologi Anatomi untuk membantu mendiagnosa suatu penyakit. Pengolahan jaringan yang baik akan memberikan kualitas hasil sediaan yang memuaskan untuk dinilai oleh ahli patolog. Masalah kualitas sediaan dapat terjadi disebabkan oleh banyak hal antara lain pemotongan yang tidak tepat, fiksasi yang tidak sempurna, pemotongan yang terlalu tebal, pisau yang tidak tajam, pewarnaan yang tidak sempurna dan lainnya (Musyarifah & Agus, 2018).

Permasalahan yang sering terjadi yaitu banyak slide hasil pewarnaan HE kualitas warnanya tidak bagus, bahkan cepat mengalami penurunan kualitas akibatnya tampilan dari morfologi menjadi berubah, tidak jelas, dan berbeda sehingga gambaran histologi organ tidak dapat diidentifikasi (Triwahyuni dkk, 2021).

Penelitian yang telah dilakukan (Prमितaningrum, 2020) tentang perbedaan cairan fiksasi terhadap kualitas gambaran mikroskopis pada jaringan dengan pewarnaan *Hematoxylin Eosin* menunjukkan bahwa kualitas sediaan yang diamati dan dilakukan penilaian diperoleh skor 3 dengan hasil baik, untuk mendapatkan kualitas baik dalam sediaan preparat ialah menggunakan larutan fiksatif NBF 10% dan Bouin.

Hasil penelitian yang telah dilakukan (Jahira, 2018) tentang pengaruh lama fiksasi terhadap gambaran mikroskopis dengan pewarnaan *Hematoxylin*

Eosin diperoleh hasil fiksasi menggunakan larutan *Neutral Buffer Formalin* (NBF) 10% dan menggunakan pewarnaan *Hematoxylin Eosin* kualitas rata-rata baik yaitu warna biru terang pada inti sel, warna merah pada sitoplasma dan warna pada preparat seragam. Berdasarkan data tersebut, diperoleh bahwa kualitas pewarnaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti lama fiksasi atau jenis larutan fiksasi yang digunakan. Kualitas pewarnaan tersebut akan berpengaruh terhadap interpretasi hasil pengamatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai gambaran kualitas pewarnaan pada sediaan Histopatologi penderita gastritis kronik di RSUD Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kualitas pewarnaan pada sediaan Histopatologi penderita gastritis kronik di RSUD Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kualitas pewarnaan pada sediaan Histopatologi penderita gastritis kronik di RSUD Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kualitas pewarnaan yang dinilai dari warna inti sel pada sediaan Histopatologi penderita gastritis kronik di RSUD Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung tahun 2021.
- b. Mengetahui kualitas pewarnaan yang dinilai dari warna sitoplasma pada sediaan Histopatologi penderita gastritis kronik di RSUD Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung tahun 2021.
- c. Mengetahui kualitas pewarnaan yang dinilai dari keseragaman pewarnaan pada sediaan Histopatologi penderita gastritis kronik di RSUD Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu khususnya dalam bidang Sitohistoteknologi mengenai kualitas pewarnaan pada sediaan Histopatologi penderita gastritis kronik.

2. Manfaat aplikatif

Dapat membantu peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan menjadi salah satu sumber referensi atau informasi serta menambah wawasan bagi masyarakat dan database bagi institusi terutama Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang.

a. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan untuk masyarakat luas mengenai kualitas pewarnaan pada sediaan Histopatologi penderita gastritis kronik dan pentingnya pemeriksaan endoskopi pada penyakit gastritis kronik.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menilai kualitas pewarnaan pada sediaan Histopatologi penderita gastritis kronik serta sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Bidang kajian pada penelitian ini adalah Sitohistoteknologi. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, dengan variabel yang diamati yaitu kualitas pewarnaan pada sediaan Histopatologi penderita gastritis kronik di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh sediaan Histopatologi penderita gastritis kronik di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2021 sebanyak 200 sediaan. Sampel penelitian ini yaitu sediaan Histopatologi penderita gastritis kronik di RSUD Abdul Moeloek tahun 2021 sebanyak 67 sediaan yang didapatkan dari hasil perhitungan sampel. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara melakukan pengamatan mikroskopis pada sediaan Histopatologi penderita gastritis kronik di Instalasi

Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Abdul Moeloek. Analisis data yang digunakan univariat yaitu untuk menghitung persentase sediaan Histopatologi penderita gastritis kronik dengan kualitas pewarnaan yang baik.